

PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

BAB VII KEJADIAN

Nike Pamela, M. A.

Kitab Kejadian kemungkinan merupakan kitab paling penting yang pernah ditulis. Pentingnya kitab ini akan nampak jika seandainya kitab ini ditiadakan dari Alkitab. Kira-kira apakah yang akan terjadi jika kitab Kejadian tidak ada dalam Alkitab? Setidaknya kitab Kejadian mampu memberikan jawaban kepada manusia tentang identitas diri (*Who am I, What I Am, When was I created, Where was I created, Why was I created and How was I created*) setiap individu.

NAMA KITAB

Nama kitab pertama dari Pentateukh adalah *Kejadian* (Indonesia), *Genesis* (Inggris), dan tyviParEB. (*beresyit* - Ibrani). Kata tyviParEB. (*beresyit*) berasal dari kata pertama yang muncul pada kalimat pertama dari kitab pertama ini (bdg. kitab-kitab Pentateukh lainnya),~yhi{a/ar'B' tyviareB (*beresyit bara elohim*). tyviParEB. (*beresyit*) berarti 'pada permulaan' yang berasal dari gabungan kata depan B (*be*) dan kata benda feminin singular tyviare (*re'shit*). Sedangkan istilah Inggris 'Genesis' diambil dari judul kitab ini dalam terjemahan Latin Vulgata Jerome *Liber Genesis* yang juga mengadopsinya dari istilah Yunani (LXX) dalam Kejadian 2:4a au[th h` bi,bløj gene,sewi ouvranou.... ({auth {h biblos gene sews ouranou) yang artinya 'asal usul, kelahiran atau daftar keturunan'.

Pemberian nama, baik *genesis* maupun *beresyit*, merupakan tindakan yang tepat jika dibandingkan dengan isi kitab ini sendiri. Kitab ini banyak mengandung tentang asal usul segala sesuatu: alam semesta dan isinya, susunan dan kekompleks-an alam semesta, tata surya, kehidupan di bumi (manusia, setan, perkawinan, bahasa, sistim pemerintahan, budaya, bangsa, agama serta umat pilihan-Nya).

Beberapa manuskrip Ibrani dari abad pertengahan memberikan judul yang berbeda dari kitab Kejadian ini, misalnya "First Book", "Book of the Creation of the World" atau "Book of the Righteous."¹ Rabbi Isaac Abrabanel (1427-1508) dalam bagian akhir tafsiran Kejadian-nya menuliskan, "*B'reshith is called 'The Book of Creation' (Sepher ha-B'riah) or 'The Book of Formation' (Sepher ha-Yetsirah).*" Nahmanides (1194-1270) dalam pengantar tafsiran Kejadian-nya juga menerangkan, "*B'reshith, which is the Book of Yetsirah, teaches that the world is new.*" Sedangkan mengapa Kejadian disebut "Book of the Righteous" dijelaskan dalam Midrash Habiur, "*Because it contains the history of Abraham, Isaac, and Jacob, who were called the Righteous, as it is written 'Let me die the death of the righteous' (Numbers 23:10).*"

¹ Victor P. Hamilton, *The New International Commentary on the Old Testament: The Book of Genesis Chapters 1-17* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990) 1-2

TEOLOGI KITAB

Menurut *Baker's Evangelical Dictionary of Biblical Theology*, teologi kitab Kejadian dapat dipelajari melalui 3 level. *Pertama*, teologi kitab Kejadian difokuskan pada pesan kitab untuk menentukan arti kitab itu terpisah dari posisinya dalam keseluruhan kanon, utamanya pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca penerima kitab ini. *Kedua*, teologi kitab Kejadian dipelajari dengan cara mencari hubungannya dengan kanon Perjanjian Lama, utamanya berhubungan dengan cara kitab-kitab PL memandang balik kitab Kejadian dan dari situ dapat ditarik pemahaman tentang teologi kitab Kejadian. *Ketiga*, teologi kitab Kejadian dilihat dari perspektif Perjanjian Baru yang menekankan bagaimana cara kitab Kejadian menghidupi iman Kristen.

Teologi Kitab Kejadian

Dalam pandangan pengikut DH, tidak mungkin ada kesatuan teologi kitab Kejadian karena kitab ini ditulis oleh lebih dari satu orang penulis. Namun para pendukung teori Mosaic Authorship percaya bahwa ada kesatuan latar belakang dan tujuan dalam penulisan Kejadian oleh Musa. Namun yang harus dimengerti adalah maksud dan tujuan Musa dalam menulis dan mengumpulkannya menjadi sebuah kitab Kejadian. Hal ini penting untuk ditelusuri karena dapat dipastikan ada banyak cerita dalam kitab Kejadian yang pastinya berkembang di antara orang-orang Israel di Mesir jauh sebelum Musa hidup. Namun ketika Musa memilih bagian-bagian tertentu untuk dikumpulkan dalam satu kitab, yaitu kitab Kejadian, maka dapat dipastikan Musa memiliki sebuah tujuan yang penting bagi orang Israel yang hidup pada saat itu (bdg. Lukas 1:1-4; Yoh. 21:25). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada setidaknya sebuah teologi yang menjadi dasar bagi Musa untuk menyusun kitab Kejadian.

Struktur kitab Kejadian memiliki kemiripan dengan model-model tulisan Timur Dekat Kuno, yaitu ada prolog, tantangan dan resolusinya. Lihat salah satu model struktur kitab Kejadian berikut:

Prolog	Sejarah Mula-mula	1:1-11:26
Transisi	Daftar Keturunan	11:27-32
Tantangan	Kisah Abraham	12:1-25:11
Transisi	Daftar Keturunan	25:12-18
Tantangan	Kisah Yakub	25:19-35:22b
Transisi	Daftar Keturunan	35:22c-36:40
Tantangan	Kisah Yusuf	37:1-46:7
Transisi	Daftar Keturunan	46:8-27
Resolusi	Tinggal di Mesir	46:28-50:26

Sejarah mula-mula (lebih terkenal dengan istilah 'Primeval History') dalam Kej. 1:1-11:26 merupakan awal persiapan seluruh isi kitab ini. Bagian ini memaparkan permulaan kehidupan manusia di tamab Eden dan bagaimana kehidupan tersebut akhirnya harus diakhiri karena ketidaktaatan manusia. Akhirnya dimulailah babak kehidupan manusia seperti yang kita ketahui sekarang. Mulai pasal 12 dan teks-teks selanjutnya, perhatian difokuskan pada leluhur bangsa Israel, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub. Gambaran kehidupan yang dialami ke-3 bapa leluhur

tersebut setidaknya mewakili atau menggenapi gambaran kehidupan pada bagian sebelumnya. Kisah Yakub setidaknya memindahkan latar belakang geografi dari Kanaan menuju ke Mesir dan di sinilah dimulai sebuah babak baru sebuah bangsa, yaitu bangsa Israel.

Dari struktur di atas, dapat disimpulkan bahwa teologi tentang pimpinan dan providensia Allah merupakan jantung dari kitab ini. Dengan providensia-Nya, Allah memanggil Abraham dari tanah kelahiran-Nya hingga menuju ke Kanaan (12:1-5). Dari tanah Kanaan Allah akhirnya juga memimpin keturunan-keturunan Abraham sampai ke Mesir. Dan puncak dari providensia Allah nampak pada akhir kitab ini, yaitu pada Kej. 50:20 “Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, *tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan*, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni *memelihara hidup suatu bangsa yang besar*.”

Teologi Kitab Kejadian dalam PL

Jika mengamati bagaimana kitab-kitab PL lain memahami Kejadian, maka tidak banyak refleksi secara langsung diberikan pada kitab ini. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pesan utama kitab ini ditujukan untuk orang-orang Israel yang ada di Mesir untuk menceritakan siapakah mereka, mengapa mereka ada di sana dan bagaimana janji Allah di masa mendatang untuk mereka. Apalagi setelah peristiwa penaklukan Kanaan, justru kitab Keluaran-lah yang menjadi pusat teologi orang-orang Israel, bukan Kejadian.

Setidaknya ada beberapa referensi kutipan kitab-kitab PL lainnya terhadap Kejadian, misalnya janji kepada Abraham, Ishak dan Yakub (Kel. 3:15-16; 4:5; 6:8; Im. 26:42; Ul. 6:10; 30:20; Yos. 24:2; 2 Raja 13:23; 2 Taw. 20:7; Neh 9:7-8), Sodom sebagai paradigma tentang kejahatan dan penghukuman Allah (Ul 29:23; Yes 1:9-10; Yer 23:14; 49:18; Yeh 16:46-56; Amos 4:11; Zef 2:9), Yusuf di Mesir (Maz. 105:9-23). Refleksi teologis secara tidak langsung dari kitab Kejadian juga muncul di kitab Pengkhotbah yang merefleksikan kondisi manusia setelah peristiwa kejatuhan manusia, yaitu melalui kemunculan istilah ~ylib'h] lbeh] (*habel habalim*) yang sama dengan nama Habel, anak Adan dan Hawa. Habel pula yang merefleksikan sebuah kesementaraan hidup yang berakhir pada kematian. Sedangkan kitab-kitab puisi dan hikmat lebih banyak mengutip doktrin penciptaan.

Teologi Kitab Kejadian dalam PB

Perjanjian Baru dan utamanya teologi Kristen berhubungan secara langsung dengan kitab Kejadian. Kristus digambarkan sebagai keturunan Abraham dan penggenapan dari semua janji (Mat. 1:1-2; Luk 24:27). Meskipun PB tidak secara langsung menelusuri Kristus melalui semua bagian dalam Kejadian, penafsir-penafsir Kristen mengakui Kristus sebagai benih wanita yang akan meremukkan si ular (Kej. 3:15). Garis keturunan wanita itu nampak jelas dalam garis keturunan Set (Kej. 5), Sem (9:26-27), Abraham (12:1-3), Ishak (26:2-5), Yakub (28:10-17) dan Yehuda (49:10). Kejadian menampilkan kisah tentang kejatuhan tetapi pada saat yang bersamaan juga menawarkan penebusan melalui keturunan yang dijanjikan. Stefanus juga mengutip kisah Abraham hingga Yusuf dan saudara-saudaranya (Kis. 7:2-16) dengan memberi penekanan pada penggenapan janji (ay. 17). Paulus juga menekankan pembenaran oleh anugerah (Roma 4:1-12; Gal. 3:6-18) mengutip Kej. 15:6. Kisah Ishak juga mendapat penekanan (Roma 4:18-25; Gal. 4:21-31; Yak. 2:21). Kisah kejatuhan manusia dalam dosa (Kej. 3) juga mendapat perhatian dari

Paulus (Roma 5:12-21; 1 Kor 15:21,22,45; 1 Tim 2:9-15). Penulis kitab Ibrani juga secara jelas mengutip beberapa bagian dari kejadian, misalnya keimanan Kristus dan Melkizedek (Ibrani 7:1-10) tokoh-tokoh iman: Habel, Henokh, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub dan Yusuf (11:4-22). Kitab wahyu juga banyak mengutip kisah Kej. 2 dan 3 (Wah. 20:2; 22:2)

TEMA KITAB

Tema Kejadian 1-11²

Dosa – Ucapan penghukuman - Pengurangan Dosa - Penghukuman

Von Rad melihat adanya sebuah tema mayor yang mengikat alur keseluruhan narasi dalam Kej. 1-11 yang menekankan beberapa elemen dasar berikut sebagai pola dalam kisah-kisah Kejatuhan, Kain dan Habel, Air Bah dan Menara Babel:

- o Dosa manusia
- o Penghukuman ilahi
- o Pengampunan atau pengurangan hukuman

Jika disingkat, menurut Von Rad, dimana terdapat dosa manusia, maka keadilan Allah mengiringinya baik dalam bentuk penghukuman-Nya maupun pengampunan-Nya. Atau dengan kata lain, 'Dia yang menghukum, Dia pula yang mengampuni.'

	DOSA	UCAPAN HUKUMAN	HUKUMAN
1. Kejatuhan	3:6	3:14-19	3:22-24
2. Kain	4:8	4:11-12	4:16b
3. Anak-anak Allah	6:2	6:3	-
4. Air Bah	6:5, 11	6:7, 13-21	7:6-24
5. Menara Babel	11:4	11:6-7	11:8-9
6. Kanaan	9:22	9:24-25	-

Westermann, diinspirasi oleh tema yang ditemukan von Rad, berusaha mengembangkannya dengan menambahkan sebuah tema tambahan, yaitu pengampunan atau pengurangan bentuk penghukuman yang dinyatakan sebelum pelaksanaan penghukuman.

- o Dosa manusia
- o Ucapan ilahi yang menyatakan ataupun menentukan hukuman akhir
- o Pengurangan Penghukuman
- o Pelaksanaan penghukuman

	DOSA	UCAPAN	PENGURANGAN	PELAKSANAAN
1. Kejatuhan	3:6	3:14-19	3:21	3:22-24
2. Kain	4:8	4:11-12	4:15	4:16
3. Anak-anak Allah	6:2	6:3	6:8,18	7:6-24
4. Air Bah	6:5,11	6:7,13-21	6:8,18	7:6-24
5. Menara Babel	11:4	11:6-7	10:1-32	11:8

² David J.A. Clines, *The Theme of the Pentateuch* (Sheffield: Sheffield Academic Press, 2001) 66-83

Penyebaran Dosa, Penyebaran Anugerah

Dari Eden hingga Babel (melalui dosa Kain, Lamekh, anak-anak Allah dan generasi pada jaman air bah) muncullah dosa-dosa yang semakin berkembang, suatu pemisahan yang semakin dalam antara manusia dengan Allah.

Dosa-dosa tersebut antara lain; ketidaktaatan, pembunuhan, pembunuhan yang berani, kerusakan dan kejahatan total, kejatuhan nilai kemanusiaan.

Penghukuman Allah yang semakin meningkat:

- o Pengusiran dari Taman Eden
- o Pembatasan usia manusia
- o Penghancuran umat manusia
- o Terputusnya kesatuan manusia

Anugerah Allah yang dinyatakan:

- o Pembatalan kematian Adam dan Hawa (pada saat itu juga)
- o Tanda perlindungan untuk Kain
- o Kelangsungan hidup manusia melalui Nuh dan keluarganya

Penciptaan - .penghancuran ciptaan- penciptaan kembali

- a. Tema penciptaan (psl. 1-2)
- b. Tema penghancuran ciptaan (psl. 3-7)
 - o Air bah bukan sekedar suatu penghukuman, tetapi juga merupakan suatu bentuk penghancuran.
 - o Air bah merupakan suatu penghapusan perbedaan.
Kej.1: perbedaan antara terang dan gelap, air di atas dan bawah, daratan dan lautan;
Kej.7: tidak ada perbedaan di antara ketiganya
- c. Tema penciptaan kembali (psl. 8-9)
- d. Pemisahan daratan dan lautan (8:3,7, 13)
- e. Pembaharuan perintah Allah terhadap makhluk hidup (8:17)
- f. Pembaharuan susunan alam/musim (8:22)
- g. Perintah Allah kepada manusia untuk berkembang biak (9:1-7)
- h. Manusia sebagai gambaran ilahi (1:26-27; 9:6)
- i. Perintah untuk memenuhi bumi (10:32)

Kesimpulan

Walaupun tema-tema di atas bukan merupakan tema terpola yang berlaku secara pasti dalam Kej. 1-11, namun setidaknya ada 2 kesimpulan tema besar di dalamnya:

- o Manusia memiliki kecenderungan untuk merusak keindahan ciptaan Tuhan. Walaupun Allah telah mengampuni dosa manusia ataupun mengurangi bentuk penghukumannya, dosa manusia terus berkembang.

- o Perkembangan dosa manusia yang semakin drastis tidak membuat anugerah Allah gagal untuk melepaskan manusia dari konsekuensi dosa.

Tema Kejadian 12-50

Janji tentang Tanah Perjanjian

Dalam Kej. 1-11 ada 2 orang penting yang menjadi tokoh utama bagian ini, yaitu Adam dan Nuh; sedangkan dalam Kej. 12-50 ada 4 orang yang penting yang mendominasi bagian ini, yaitu Abraham, Ishak, Yakub dan Yusuf. Kemunculan 4 tokoh penting yang mendominasi Kej. 12-50 ini akan menjadi sesuatu yang agak membingungkan karena dalam kitab-kitab di luar Kejadian Allah selalu memperkenalkan dan diperkenalkan sebagai “Allah Abraham, Ishak dan Yakub.”

Apakah arti frase “Allah Abraham, Ishak dan Yakub”? Mereka bertiga seringkali disebut dengan ‘bapa leluhur’ (Ing: patriarch). Namun bukan karena mereka disebut sebagai ‘bapa leluhur’ maka mereka seringkali muncul bertiga. Dalam Alkitab, istilah ‘bapa leluhur’ juga dikenakan kepada anak-anak Yakub (Kis. 7:8-9) maupun Daud (Kis. 2:29).

Frase “Allah Abraham, Ishak dan Yakub” merujuk pada janji tentang tanah perjanjian yang dibuat Allah dengan Abraham (Kej. 12:4; 13:14-15) dan diteguhkan melalui perjanjian (Kej. 15:18; 17:1-8), selanjutnya dengan Ishak (26:3-4) dan Yakub (28:13; 35:12; 48:4). Dan jika dirangkumkan demikianlah isi perjanjian Allah: “Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya, akan firman yang diperintahkan-Nya kepada seribu angkatan, yang diikat-Nya dengan Abraham, dan akan sumpah-Nya kepada Ishak, diadakan-Nya bagi Yakub menjadi ketetapan, bagi Israel menjadi perjanjian kekal, firman-Nya: "Kepadamu akan Kuberi tanah Kanaan sebagai milik pusaka yang ditentukan bagimu." (1 Taw. 16:15-18).

Pada awalnya frase “Allah Abraham, Ishak dan Yakub” selalu dikaitkan dengan janji Allah tentang tanah perjanjian, namun akhirnya frase tersebut menjadi semacam pengidentikan nama Allah Israel (Kel. 3:15; 1 Raj 18:36; 1 Taw. 29:18).

Janji tentang Keturunan

Walaupun janji Allah dengan Abraham, Ishak dan Yakub tentang tanah perjanjian cukup mendominasi Kej. 12-50, namun janji tentang keturunan adalah tema mayor Kej. 12-50. Frase “keturunanmu seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut” dan variasiya bermunculan dalam kitab Kejadian (13:16; 15:5; 22:17; 26:4; 32:12).

Ayat-ayat berikut berhubungan secara langsung/tidak dengan janji tentang keturunan: Kej. 12:2,7; 13:15; 15:4, 13,16,18; 16:10; 17:2, 4-7,16,19; 21:12,18; 22:16; 26:3,24; 28:13; 35:11; 46:3.

Penekanan terhadap janji keturunan itu semakin jelas setelah melihat sebuah pola yang muncul berulang-ulang untuk mencegah realisasi janji tersebut, antara lain:

1. Kemandulan dari para istri bapa leluhur
 - a. Sarah: Kej. 11:30; 15:2; 16:1; 18:11
 - b. Ribka: Kej 25:21
 - c. Rahel: Kej. 29:31

2. Bahaya dari para penguasa yang berusaha mengambil para istri bapa leluhur
 - a. Raja Mesir (Kej. 12:10-20)
 - b. Abimelekh, raja Gerar (Kej. 20:1-18)
 - c. Abimelekh, raja orang Filistin (Kej. 26:17)

3. Permusuhan antar saudara
 - a. Ishak dan Ismael
 - b. Yakub dan Esau
 - c. Yusuf dan kesepuluh saudaranya

4. Kelaparan
 - a. jaman Abraham: Kej. 12:10
 - b. jaman Ishak: Kej 26:1
 - c. jaman Yakub: Kej. 42:1

Pada bagian akhir kitab Kejadian terdapat perkataan “jadi keluarga Yakub yang tiba di Mesir, seluruhnya berjumlah tujuh puluh jiwa.” Pentingnya angka 70 ini ialah bahwa keluarga tersebut telah meningkat jumlahnya walaupun tidak sebanyak bintang di langit dan pasir di laut.

STRUKTUR

Struktur pertama

- | | |
|-------------------------|-------------|
| 1. Kisah Awal/Mula-mula | 1:1-11: |
| (1) Penciptaan | 1:1-4:26 |
| a. Laporan Penciptaan | 1:1-2:4a |
| b. Kisah Sorga | 2:4b-3:24 |
| c. Daftar Keturunan | 4:1-26 |
| (2) Banjir | 5:1-9:29 |
| a. Daftar Keturunan | 5:1-32 |
| b. Kisah Banjir | 6:1-9:17 |
| c. Kutukan | 9:18-29 |
| (3) Menara Babel | 10:1-11:9 |
| a. Daftar Keturunan | 10:1-32 |
| b. Kisah Menara Babel | 11:1-9 |
| 2. Kisah Abraham | 11:10-25:26 |
| (1) Daftar Keturunan | 11:10-32 |
| (2) Narasi | 12:1-22:19 |

a.	Ketaatan Abraham	12:1-9
b.	Tantangan bagi ibu leluhur	12:10-20
c.	Abraham dan Lot	13:1-14:24
d.	Perjanjian	15:1-21
e.	Pertikaian I: Sara dan Hagar	16:1-15
f.	Perjanjian	17:1-27
g.	Pertikaian II: Allah dan Sara	18:1-15
h.	Abraham dan Lot	18:16-19:38
i.	Tantangan bagi ibu leluhur	20:1-18
j.	Pertikaian III: Sarah dan Hagar	21:1-21
k.	Pemunculan Bersyeba	21:22-34
l.	Ketaatan Abraham	22:1-19
(3)	Catatan kematian	22:20-25:26
a.	Daftar Keturunan Nahor	22:20-24
b.	Kematian Sara	23:1-20
c.	Istri bagi Ishak	24:1-67
d.	Laporan perkawinan Abraham	25:1-6
e.	Kematian Abraham	25:7-11
f.	Daftar Keturunan dari kedua anak	25:12-26
f.1.	Daftar keturunan Ismael (daftar)	25:12-18
f.2.	Daftar Keturunan Ishak (kisah)	25:19-26
3.	Kisah Ishak	25:19-37:2
(1)	Narasi	25:19-35:15
a.	Kelahiran Yakub dan Esau	25:19-34
b.	Tantangan bagi ibu leluhur	26:1-33
c.	Pertikaian: Yakub dan Esau	26:34-33:17
c.1.	Laporan tentang Perkawinan Esau	26:34-35
c.2.	Kisah pertikaian	27:1-40
c.3.	Yakub dan Esau	27:41-33:17
Perpisahan dari kedua bersaudara	27:41-28:9	
Betel	28:10-22	
Yakub dan Laban	29:1-31:55	
Mahanaim	32:1-2	
Pertemuan kedua bersaudara	32:3-33:17	
d.	Pembelian di Sichem	33:18-20
e.	Tantangan terhadap Dina	34:1-31
f.	Perjalanan dari Sichem ke Betel	35:1-15
(2)	Catatan kematian	35:16-37:2
a.	Kematian Rahel	35:16-20
b.	Perkawinan incest yang dilakukan Ruben	35:21-22
c.	Daftar kedua belas anak Yakub	35:23-26
d.	Kematian Ishak	35:27-29
e.	Daftar Keturunan kedua anak Ishak	36:1-37:2
e.1.	Daftar keturunan Esau (daftar)	36:1-36:43
e.2.	Daftar keturunan Yakub (kisah)	37:1-2

4. Kisah Yakub 37:1- 50:26
- (1) Kisah Yusuf 37:1-47:27
- a. Sebab permasalahan 37:1-4
 - b. Perpisahan keluarga 37:5-36
 - c. Kisah Tamar 38:1-30
 - d. Kehidupan Yusuf di Mesir 39-41
 - e. Perjalanan ke Mesir 42-44
 - f. Pertemuan keluarga 45:1-47:27
- (2) Catatan kematian 47:28-50:26
- a. Berkat bagi para leluhur 47:28-49:28
 - b. Kematian Yakub dan penguburannya 49:29-50:14
 - c. Jaminan dari Yusuf 50:15-21
 - d. Kematian Yusuf 50:22-26

Struktur Kedua

Bagian	Isi	Struktur
Sejarah mula-mula	1:1-11:26	paralel
Kisah Abraham	11:27-22:24	chiastik
Materi penghubung	23:1-25:18	paralel dengan 35:23-36:43
Kisah Yakub	25:19-35:22	chiastik
Materi penghubung	35:23-36:43	paralel dengan 23:1-25:18
Kisah Yusuf	37:1-50:26	chiastik

1. Sejarah mula-mula (1:1-11:26): paralel
 - A 1:1-3:24 Penciptaan, Firman Allah kepada Abraham
 - B 4:1-16 Anak-anak Adam
 - C 4:17—26 Perkembangan teknis dari umat manusia
 - D 5:1-32 10 generasi dari Adam hingga Nuh
 - E 6:1-8 Kejatuhan: orang-orang raksasa
 - A' 6:9-9:17 Banjir: penciptaan kedua, Firman Allah kepada Nuh
 - B' 9:18-29 Anak-anak Nuh
 - C' 10:1-32 Perkembangan etnis dari umat manusia
 - E' 11:1-9 Kejatuhan: Menara Babel
 - D' 11:10-26 10 generasi dari Nuh hingga Terah
2. Kisah Abraham (11:27-22:24): chiastik
 - A 11:27-32 Daftar Keturunan Terah
 - B 12:1-9 Ketaatan Abraham
 - C 12:10-13:18 Kebohongan Abraham; Abraham dan Lot berpisah
 - D 14:1-24 Abraham menyelamatkan Sodom dan Gomora
 - E 15:1-16:16 Perjanjian dengan Abraham: pemberitahuan tentang Ismael
 - E' 17:1-18:15 Perjanjian dengan Abraham: pemberitahuan tentang Ishak
 - D' 18:16-19:38 Abraham berusaha menyelamatkan Sodom dan Lot

C'	20:1-21:34	Kebohongan Abraham; Abraham dan Ismael berpisah
B'	22:1-19	Ketaatan Abraham
A'	22:20-24	Daftar Keturunan Nahor

3. Kisah Yakub (25:19-35:22): chiastik

A	25: 19-34	Ucapan ilahi, perjuangan dalam melahirkan anak
B	26:1-34	Ribka diambil dan kesepakatan dengan orang asing
C	27:1-28:9	Yakub takut pada Esau dan melarikan diri
D	28:10-22	Malaikat
E	29:1-30	Tiba di Haran
F	29:31-30:24	Istri-istri Yakub yang subur (tidak mandul)
F'	30:25-43	Ternak-ternak Yakub yang subur (tidak mandul)
E'	31:1-54	Pergi dari Haran
D'	32:1-32	Malaikat
C'	33:1-20	Yakub kembali dan takut pada Esau
B'	34:1-31	Dinah diperkosa dan kesepakatan dengan orang asing
A'	35:1-22	Ucapan ilahi digenapi, perjuangan dalam melahirkan anak

4. Kisah Yusuf (37:1-50:26): chiastik

A	37:1-36	Yusuf dan saudara-saudaranya; Yakub dan Yusuf berpisah
B	38:1-30	Selingan: kisah Yehuda
C	39:1-23	Hal yang terbalik: Yusuf disalahkan; istri Potifar dibebaskan
D	40:1-41:57	Yusuf sebagai pahlawan di Mesir
E	42:1-43:34	2 perjalanan ke Mesir
F	44:1-34	Ujian akhir
F'	45:1-28	Kesimpulan dari ujian
E'	46:1-47:12	2 pemberitahuan tentang perpindahan ke Mesir
D'	47:13-27	Yusuf sebagai pahlawan di Mesir
C'	47:28-48:22	Hal yang terbalik: Efraim dan Manasye
B'	49:1-28	Selingan: berkat Yakub yang terkemuka untuk Yehuda
A'	49:29-50:26	Yusuf dan saudara-saudaranya, Yakub dan Yusuf berpisah

Struktur ketiga

Prolog	Sejarah Mula-mula	1:1-11:26
Transisi	Daftar Keturunan	11:27-32
Tantangan	Kisah Abraham	12:1-25:11
Transisi	Daftar Keturunan	25:12-18
Tantangan	Kisah Yakub	25:19-35:22b
Transisi	Daftar Keturunan	35:22c-36:40
Tantangan	Kisah Yusuf	37:1-46:7
Transisi	Daftar Keturunan	46:8-27
Resolusi	Tinggal di Mesir	46:28-50:26

Struktur Keempat

Pasal	Bagian	Letak Geografis
1-11	Sejarah Mula-mula	Mesopotamia
12:38	Sejarah Bapa Leluhur	Palestina
39-50	Kisah Yusuf	Mesir

DAFTAR KETURUNAN (TOLEDOTH) DALAM KITAB KEJADIAN

Banyak orang tidak memperdulikan pemaparan daftar keturunan (toledoth) yang muncul di berbagai bagian dalam Alkitab. R.R. Wilson mengatakan,

*Both general readers and modern scholars have traditionally neglected biblical genealogies. Most readers have seen the genealogies as unwelcome interruptions in the flow of the biblical narrative, while many scholars have regarded the genealogies as deserts which can be crossed only with great difficulty and which in the end yield little that is interesting or worthwhile.*³

Jika pemaparan daftar keturunan bukan merupakan sesuatu yang penting, mengapa Alkitab, utamanya kitab Kejadian, banyak menuliskan daftar keturunan apalagi jika dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya? Dan yang perlu dipertimbangkan pula adalah bahwa kitab-kitab Apokrifa, Pseudepigrafa dan tulisan-tulisan Yahudi paska era Alkitab juga secara implisit menekankan pentingnya daftar keturunan, misalnya dalam:⁴

- Tobit 1:1-2 (*Kitab kisah Tobit bin Tobiel bin Ananiel bin Aduel bin Gabael bin Rafael bin Raguel dari keturunan Asiel dari suku Naftali...*);
- Yudit 8:1-2 (*Itupun didengar pula pada waktu itu oleh Yudit anaka perempuan Merari bin Oks bin Yusuf bin Oziel bin Hilkia bin Ananias bin Gideon bin Rafain bin Ahitub bin Eliya bin Hilkia bin Eliab bin bin Natanael bin Salamiel bin Sarasadai bin Israel. Adapun suaminya adalah Manasye dari sukunya sendiri dan keluarganya sendiri*);
- Yudit 9:2 (*“Ya, TUHAN, Allah bapaku Simeon yang di tangannya sudah Kautaruh sebilah pedang untuk menghukum orang-orang asing yang telah melepaskan ikat pinggang seorang gadis untuk menodainya, menelanjangi pahanya untuk mempermalukannya serta mencemarkan kandungannya untuk menistanya.”* Ban. Kej. 34:25)
- Jubilee 4:1-33 (e.g. *And in the third week in the second jubilee she gave birth to Cain, and in the fourth she gave birth to Abel, and in the fifth she gave birth to her daughter Awan. And in the first (year) of the third jubilee, Cain slew Abel because (God) accepted the sacrifice of Abel, and did not accept 3 the offering of Cain..... And Adam and his wife mourned for Abel four weeks of years, [99-127 A.M] and in the fourth year of the fifth week [130 A.M.])*

³ R.R. Wilson, *Between “Azel” dan “Azel” Interpreting the Biblical Genealogies* – The Biblical Archaeologist 42 (1979) 11

⁴ Robert R. Wilson, *The Old Testament Genealogies in Recent Research* – Journal of Biblical Literature 94 (1975) 169

Daftar Keturunan dalam Alkitab Perjanjian Lama

Dalam PL ada banyak bermunculan bagian-bagian yang berbentuk seperti daftar keturunan, misalnya Kej. 5,10,11,22,25,29,30,35,36,46, Kel. 6, Bil. 1,2,7,10,13,26,34, di beberapa bagian kitab Yosua, Rut, 1 Sam, 1 Sam 3,5,23, 1 Raja 4, 1 Taw. 1-9, 11,12,15,23-27, 2 Taw. 23, 29, Ezra 2,7,10, Neh. 3,7,10,11,12. Sedangkan dalam PB, bentuk daftar keturunan hanya muncul di Mat. 1:1-17 dan Lukas 3:23-28.

Terminologi

Kata Ibrani untuk ‘daftar keturunan’ adalah tAdl.At (*toledot*) yang seringkali diterjemahkan LAI dengan ‘daftar keturunan’ atau ‘riwayat’. Kata tAdl.At (*toledot*) merupakan bentuk kata benda feminin dari dly (*yalad*) yang biasanya diterjemahkan dengan ‘memperanakan’ (to bear atau to beget) yang merujuk pada suatu ‘generasi.’ Namun sejak kemunculan Lexicon milik Gesenius yang menyimpulkan penggunaan istilah ini dalam PL sebagai ‘sejarah’ atau ‘narasi’ ataupun ‘daftar keturunan’ dari sebuah keluarga maka arti milik Gesenius inilah yang lebih populer.⁵

Fungsi

Orang kuno biasanya membuat daftar keturunan untuk berbagai alasan tujuan. Secara umum daftar keturunan dalam Alkitab dapat dikategorikan menjadi 3 macam berdasarkan tujuannya, yaitu tujuan:

1. *kekerabatan (keluarga)*

Daftar keturunan kekerabatan (keluarga) lebih memperhatikan masalah harta warisan dan hak istimewa yang dimiliki anak laki-laki sulung.

2. *legal-politik*

Daftar keturunan legal-politik berpusat pada tuntutan harta pusaka milik seseorang secara resmi, misalnya pembagian tanah, daerah serta penaklukan secara militer. Banyak peninggalan arkeologi yang isinya berupa tulisan tentang daftar keturunan yang berasal dari orang-orang kalangan politik dan kemasyarakatan waktu itu. Daftar keturunan biasanya dibuat untuk mencatat tentang peranan pemimpin-pemimpin saat itu, misalnya tentang pergantian raja-raja, peristiwa-peristiwa yang terjadi, imam-imam (yang biasanya bertindak sebagai pemimpin politik maupun religi) dan para juru tulis. Tujuan penulisan daftar keturunan bagi mereka adalah memberikan status dan mensahkan posisi mereka dalam kepemimpinan (bandingkan Ezra 7,8; Nehemia 7).

3. *keagamaan*

Daftar keturunan keagamaan secara khusus memaparkan keanggotaan garis keturunan Harun dan keimaman orang Lewi.

Bagi bangsa Israel sendiri, pemahaman tentang daftar keturunan menjadi sesuatu yang sangat penting sehubungan dengan janji-janji Allah pada mereka sebagai umat pilihan. Daftar keturunan menjadi penting sehubungan dengan 2 janji Allah tentang:

1. tanah perjanjian yang akan diberikan kepada keturunan Abraham, Ishak dan Yakub, termasuk di dalamnya pembagian tanah berdasarkan ke-12 suku Israel.

⁵ Roland Kenneth Harrison, *Introduction to the Old Testament* (Peabody: Prince Press, 1999) 546

2. Mesias akan berasal dari keturunan raja Daud.

Dua janji Allah ini menjadi fondasi bagi bangsa Israel untuk membentuk mereka kembali sebagai sebuah bangsa setelah mereka kembali dari pembuangan. Tidaklah mengherankan jika kemudian 2 kitab yang ditulis setelah pembuangan, yaitu Ezra dan Nehemia, sangat menekankan penelusuran kembali daftar keturunan (Ezra 2; 8; 10; Neh. 7:10;11; 12). Selain itu dalam kehidupan sehari-hari, bangsa Israel dikelilingi oleh berbagai situasi yang seringkali menuntut pemahaman akan daftar keturunan seseorang, misalnya 1. keberadaan bangsa-bangsa lain di sekeliling Israel yang berasal dari rumpun yang sama; 2. ketentuan yang mengharuskan keturunan Lewi (Harun) saja yang diperbolehkan untuk melayani umat; 3. pelaksanaan Goel (kitab Ruth) atau perkawinan Levirate yang menuntut pemahaman tentang kekerabatan, dll.

Formula

Dalam PL secara umum, ada 2 cara penulisan Toledoth:

1. *ascending genealogies*, yaitu bentuk pemaparan daftar keturunan yang tersusun dari anak kepada orang tua/leluhurnya. Contoh : 1 Taw. 9:14-16; Ezra 7:1 . Biasanya formula penulisannya adalah “A bin B, B bin C...”
2. *descending genealogies*, yaitu bentuk pemaparan daftar keturunan yang tersusun dari orang tua/leluhur kepada anak. Contoh : 1 Taw. 9:39-44; Gen 10. Biasanya formula penulisannya adalah “A memperanakkan B, B memperanakkan C...”

Dari antara ascending dan descending genealogies, bentuk descending genealogies-lah yang paling sering dipergunakan.

Keunikan Daftar Keturunan dalam Kejadian

Dalam Kejadian, formula frase tAdl.At hL,ae (*'elleh toledot*) ini muncul sebanyak 11 kali (2:4; 5:1; 6:9; 10:1; 11:10,27; 25:12,19; 36:1,9; 37:2).

Ayat	Isi
2:4	Demikianlah riwayat (tAdl.At) langit dan bumi pada waktu diciptakan.
5:1	Inilah daftar keturunan (tdol.AT) Adam.
6:9	Inilah riwayat (tdol.AT) Nuh:.....
10:1	Inilah keturunan (tdol.AT) Sem, Ham dan Yafet, anak-anak Nuh.....
11:10	Inilah keturunan (tdol.AT) Sem.....
11:27	Inilah keturunan (tdol.AT) Terah.....
25:12	Inilah keturunan (tdol.To) Ismael, anak Abraham,
25:19	Inilah riwayat keturunan (tdol.AT) Ishak, anak Abraham.....
36:1	Inilah keturunan (tAdl.To) Esau, yaitu Edom.
36:9	Inilah keturunan (tAdl.To) Esau, bapa orang Edom, di pegunungan Seir.
37:2	Inilah riwayat keturunan (tAdl.To) Yakub.....

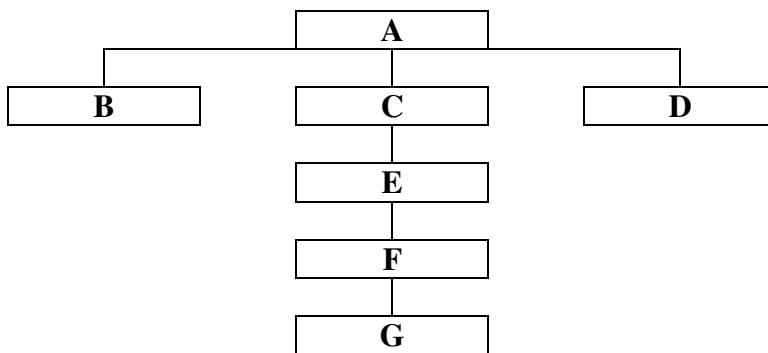
Dalam kitab-kitab lain di luar kitab Kejadian, istilah ini tidaklah memiliki arti yang rumit. Secara langsung istilah ini menunjuk pada garis keturunan dari seseorang atau anggota dari kaum. Sebagaimana dalam Bilangan pasal 1, istilah ini merupakan istilah teknis untuk meneruskan garis keturunan atau catatan anggota suatu kaum (biasanya untuk kepentingan sensus).

Namun dalam kitab Kejadian, istilah ini dipakai agak berbeda, seperti misalnya dalam 2:4, istilah tAdl.At (*toledot*) digunakan sehubungan dengan langit dan bumi dan dalam 6:9 istilah ini dipakai untuk daftar keturunan Nuh diikuti dengan suatu cerita panjang, yaitu cerita air bah.

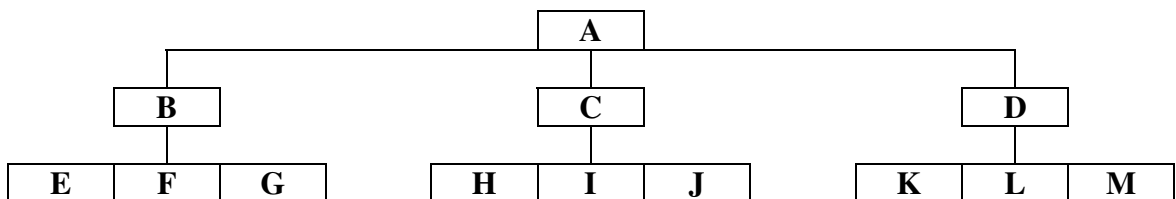
Keunikan Toledoth

Ada beberapa keistimewaan dan keunikan pemaparan todeloth dalam kitab Kejadian:

1. Jika dipelajari lebih jauh, dalam kitab Kejadian ada 2 fungsi formula penulisan toledoth dalam tiap konteknya, yaitu:
 - a. Jika formula penulisannya diikuti dengan serangkaian daftar keturunan, maka Todeloth tersebut berfungsi sebagai **kesimpulan** bagian narasi yang ada sebelumnya (mis.: 5:1; 10:1; 11:10; 25;12; 36:1,9).
 - b. Jika formula penulisannya diikuti dengan serangkaian narasi, maka Toledoth tersebut berfungsi sebagai **introduksi** narasi tersebut (2:4; 6:9; 11:27; 25:19; 37:2).
2. Dalam Kejadian, ada 2 jenis penulisan daftar/garis keturunan:
 - a. **Linear** : jenis garis keturunan yang berasal dari satu garis (5:11, dst; 11:10, dst).



- b. **Segmented** : jenis garis keturunan yang menampilkan berbagai kelompok/horisontal (10:1, dst).



3. Dalam Kejadian (utamanya pasal 5-11), ada cara pemaparan yang unik (biasa disebut ‘*chrono-genealogical formula*’)⁶ dibanding cara pemaparan todeloth pada umumnya (toledoth umumnya memakai formula ‘A memperanakan B dan B memperanakan C....dst’). Namun dalam kitab Kejadian ada keunikan formula penulisannya:
 - a. Dalam Kejadian 5 ada formula ‘*setelah A hidup tahun, A memperanakan B. Jadi A*

⁶ Gerhard F. Hasel, *The Meaning of the Chronogenealogies of Genesis 5 and 11* – Origins 7 (1980) 53

mencapai umur ...tahun, lalu A mati.'

- b. Dalam Kejadian 11, ada formula '*setelah A hidup tahun, A memperanakan B. A masih hidup ... tahun setelah memperanakan B.*'

Keunikan ini semakin nampak karena dalam daftar riwayat raja-raja (hanya ada riwayat raja-raja, bukan rakyat jelata) daerah Timur Kuno, tidak pernah disebutkan lamanya seseorang itu hidup dan umur ketika seseorang memiliki anak.

Signifikansi Daftar Keturunan dalam Kejadian

Dalam kitab Kejadian khususnya, daftar keturunan (toledoth) mempunyai signifikansi tersendiri. Begitu pentingnya daftar keturunan ini sehingga penerjemah Septuaginta memberi nama kitab pertama dalam Alkitab ini dengan 'genesis' yang diartikan 'asal usul' atau 'generasi.'

Fungsi Toledoth

Ada beberapa fungsi pemakaian toledoth dalam kitab Kejadian:

1. Toledoth dalam kitab Kejadian dapat diibaratkan sebagai tulang punggung kitab ini karena hampir seluruh narasi berhubungan dengan daftar keturunan. Crusemann mengatakan, "*The genealogies. . . , which pervade all of Genesis, form something like the skeleton of this book, a stable framework which holds together and carries all other parts.*"⁷ Memang secara umum, seperti yang dikatakan Thiele, *Chronology is the Backbone of History*,⁸ maka kemunculan sebuah/beberapa toledot dalam sebuah narasi pasti memiliki signifikansi tertentu.

Misal : Adam → Nuh dijembatani oleh Kej 5

Nuh → Abraham dijembatani oleh Kej 10-11

2. Menunjukkan hubungan antara Israel dan suku-suku bangsa tetangga dengan cara menelusuri semua kelompok yang terlibat nenek moyangnya.⁹

Misal: Bangsa Amalek = Kej. 36:12 (cucu Esau dari istrinya, Ada)

Bangsa Filistin = Kej. 10:14 (cucu-cucu Ham dari anaknya, Misraim)

Bangsa Midian = Kej 25:2 (anak Abraham dari istrinya, Ketrura)

Bangsa Edom = Kej. 25:30; 36:8 (seluruh keturunan Esau)

Bangsa Moab dan Amon = Kej. 19:36-38 (keturunan Lot dari kedua putrinya)

3. Menghubungkan cerita-cerita yang bersifat independen menjadi satu kesatuan. Bagi pembaca modern, kitab Kejadian nampak seperti kumpulan cerita yang tidak berhubungan. Namun cerita-cerita yang nampaknya tidak berhubungan itu akan menjadi sebuah cerita berkesinambungan melalui 2 hal, salah satunya melalui toledoth ini¹⁰

Misal : Dari kisah Nuh dan keturunannya (6:9-10:32) menuju pada kisah Abraham (11:10) terdapat kisah menara Babel yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan keduanya. Namun semua kisah ini dapat berlanjut dengan peranan Toledoth.

⁷ Frank Crusemann, "Human Solidarity and Ethnic Identity: Israel's Self-Definition in the Genealogical System of Genesis," in *Ethnicity and the Bible* (ed. Mark Brett; Biblical Interpretation Series 19; Leiden: Brill, 1996), 59-60.)

⁸ Edwin Richard Thiele, *The Mysterious Numbers of Hebrew Kings* (Kregel Publication, 1994) 33.

⁹ Robert R. Wilson, *The Old Testament Genealogies in Recent Research* – *Journal of Biblical Literature* 94 (1975) 172

¹⁰ T. Desmond Alexander, *Genealogies, Seed and the Compositional Unity of Genesis* – *Tyndale Bulletin* 44 (1993) 257-258

4. Kejadian, yang dimulai dengan gambaran luas tentang sejarah umat manusia, secara perlahan-lahan namun konstan berkembang menjadi cerita yang terus berlanjut. Ini semua tercapai melalui penggunaan formula 'Toledoth'.¹¹
Misal : Kisah Adam –Yusuf (seluruh kitab Kejadian) memakan waktu kurang lebih 2000 tahun. Namun perkembangan kisah 2000 tahun itu mampu dibuat seefisien mungkin melalui pemakaian Toledoth.
5. Secara ekonomis, suatu daftar keturunan biasanya dipergunakan untuk memunculkan karakter yang tidak terlalu penting
Misal : Kisah dari Adam (Kej 3-4) menuju Nuh (Kej 5:32) mampu dipaparkan tanpa harus kehilangan identitas mereka sekaligus tanpa membuang banyak waktu untuk menceritakan tokoh-tokoh yang tidak terlalu penting di dalamnya (misalnya: Set, Enos, Kenan, dll). Bandingkan pada kisah Nuh (6:9-9:28) sampai Abraham (11:27)
6. Secara akurat daftar keturunan menunjukkan bahwa setiap orang adalah keturunan bapaknya.¹² Ini semua kelihatannya untuk melawan ide tentang adopsi
Misal: Keberadaan Ishak sebagai keturunan Abraham yang dijanjikan dipaparkan secara jelas (untuk melawan pandangan bahwa kemungkinan Lot, Eliezer, Ismael adalah anak Abraham yang dijanjikan)
7. Kenyataan bahwa istri-istri dari para bapa leluhur mandul, seakan menyorot bahwa Allah sendiri secara aktif bertanggung jawab bagi kelangsungan keturunan mereka
Misal: Sarah, Ribka dan Rahel digambarkan sebagai tokoh-tokoh yang mandul tetapi karena pertolongan Tuhan mereka akhirnya dapat mengandung dan melahirkan anak (Kej. 17:17-21; 25:19-21; 29:31; 30:22-24)
8. Kemurnian dari suatu keturunan/benih sangatlah diharapkan.¹³ Dalam kisah para patriarkh, perkawinan dengan wanita-wanita Kanaan merupakan tindakan yang sangat dilarang (24:3-4; 28:1-5; 26:34-35).
Misal : Abraham & Sarah (bukan Hagar), Ishak dan Ribka, Yakub dan Rahel/Lea
9. Salah satu tujuan utama toledoth dalam kitab Kejadian adalah mempersiapkan awal garis keturunan tahta Daud. Hal ini semakin didukung oleh kenyataan bahwa kitab Kejadian terus berlanjut mengikuti garis keturunan salah satu anggota keluarga yaitu garis keturunan Yehuda.¹⁴
Misal : Kej 38:27-30 bdg. Rut 4:18
10. Suku-suku bangsa yang mendiami permukaan bumi dapat ditelusuri dari daftar bangsa- bangsa dalam Kejadian 10 (*Table of Nations*). #

¹¹ T. Desmond Alexander, *From Adam to Judah: The Significance of Family Tree in Genesis* – Evangelical Quarterly 61 (1989) 6-7

¹² Idem, 14

¹³ Alexander, From Adam...., 14

¹⁴ Idem, 18

